

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sarana komunikasi yang berisi informasi keuangan perusahaan kepada para pihak – pihak diluar korporasi, yang dalam penyusunannya menggunakan metode dasar akrual. Metode akrual ini merupakan metode yang lebih rasional dan adil serta mencerminkan komdisi keuangan perusahaan secara rill. Elemen terpenting dalam laporan keuangan yaitu laba yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Informasi tentang laba perusahaan merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja ataupun prestasi manajemen perusahaan. Informasi tentang laba juga digunakan oleh investor ataupun pihak yang berkepentingan untuk indikator efisiensi penggunaan dana yang ditanamkan dalam perusahaan.

Pengungkapan laporan keuangan dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dengan faktor – faktor yang juga memengaruhi yaitu konsentrasi atau tidaknya konsentrasi atas kepemilikan dan manipulasi laba. Adanya kemungkinan terjadi intervensi pihak manajemen dalam prose laporan keuangan yang tidak hanya melalui keputusan operasional, namun melalui estimasi dan metode akuntansi yang digunakan. *Corporate governance* muncul akibat masalah agensi dalam hubungan antara pemilik modal dan manajer, karena tidak mudah dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih sehingga tidak mendatangkan keuntungan. Efisiensi dapat ditingkatkan dalam *corporate governance* karena tata kelola perusahaan mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk sarana dalam teknik monitoring kinerja yang diharapkan dapat

mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menjelaskan perilaku oportunistik manajer yang berawal dari konflik kepentingan melalui salah satu mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari struktur manajerial, porsi komisaris independen dan ukuran perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan komposisi, persentase maupun porsi antara modal, ekuitas yang termasuk saham dan investor. Struktur kepemilikan dalam perusahaan dapat berupa investor, individual atau masyarakat (*public*), pemerintah, institusi maupun pihak swasta. Kategori struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan masyarakat (*public*). Erick Gautama (2017) menjelaskan struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme pengawasan tata kelola perusahaan yang terpenting. Keberagaman struktur kepemilikan akan membentuk karakter tata kelola perusahaan yang berbeda – beda serta akan memberikan pengaruh pengawasan terhadap kualitas pelaporan dan hasil laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan masyarakat (*public*) merupakan porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat terhadap saham perusahaan. Persentase kepemilikan publik adalah dibawah 5% diluar manajemen serta tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Penetapan saham publik <5% agar dapat dilihat dalam pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan atas saham yang dimiliki masyarakat (*public*) mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas dan tanggungjawab yang tinggi pada masyarakat (*public*) dalam memberikan deviden serta mampu beroperasi secara terus menerus dalam melakukan pengungkapan kepada publik.

Komisaris independen mempunyai hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak – pihak yang dikontrol atau diawasi terhadap keputusan yang akan diambil. Rifai (2009) menjelaskan dewan komisaris adalah bagian perseroan yang memiliki dan melakukan tugas pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar yang sudah ditetapkan perusahaan dan dapat memberikan nasihat kepada direksi (Pasal 1-butir 6 dan Pasal 108 ayat 1 dan 2 UUPA). Tanggung jawab dewan komisaris memiliki hubungan kepercayaan dan *fiduciary duties* dengan anggota – anggota direksi dan para anggota dewan komisaris lainnya. Posisi komisaris independen sangat mempengaruhi agar tugas dan fungsi dari dewan komisaris dapat berjalan lancar dan setiap kebijakan maupun keputusan yang dikeluarkan dapat berguna bagi semua. Penelitian ini menggunakan proporsi dewan komisaris independen dalam meneliti pengaruh terhadap manajemen laba. Ajeng Rizka Riadiani (2015) menjelaskan bahwa komisaris independen dapat melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta *Good Corporate Governance* dengan melakukan pengawasan sehingga menjadikan manajer lebih berhati – hati serta transparan dalam menjalankan dan mengoperasikan perusahaan yang akan mendorong terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Manajemen laba merupakan kondisi dimana pihak manajemen melakukan intervensi dan memengaruhi informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal maupun internal sehingga dapat diratakan, dinaikkan maupun diturunkan pada jumlah laba (Gunawan et al., 2015). Faktor yang memengaruhi manajemen laba salah satunya ialah ukuran perusahaan, karena perusahaan besar mempunyai insentif yang besar pula untuk melakukan

manajemen laba, karena perusahaan besar pun harus mampu memenuhi ekspektasi dari para investor atau pemegang saham. Agustia (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan cara melihat jumlah total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan dalam menggunakan dana eksternal juga semakin besar, karena perusahaan besar memiliki saham yang tersebar sangat luas dalam memenuhi kebutuhan dalam membiayai operasional dan pertumbuhan operasional dan penjualan perusahaan. Penelitian ini menggunakan jumlah total aset perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan, kemudian ditransformasikan ke bentuk logaritma natural ( $\ln$ ).

Pentingnya pengendalian operasional internal di perusahaan manufaktur merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tercapainya tujuan perusahaan. Efektifitas pengendalian internal perusahaan akan menghasilkan *output* yang efektif juga, contohnya laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya, terdapat prosedur dan aturan yang dapat ditaati dan dipatuhi oleh seluruh komponen organisasi dalam perusahaan dan mendapat fungsi pengawasan dari internal perusahaan sehingga dapat memberikan sistem kerja yang baik sesuai dengan prinsip - prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Teori keagenan menjelaskan bahwa masalah manajemen laba dapat dieliminasi dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, sehingga pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, menurut Situmorang (2019) dengan kepemilikan saham oleh investor institusional dengan mempertimbangkan

bahwa mereka dapat dianggap sebagai *sophisticated* investor yang tidak dengan mudah bisa “dibodohi” oleh tindakan manajer.

Dalam penelitian ini mengkaji pengaruh dari struktur kepemilikan, porsi komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh para investor, lebih efektif dalam mempublikasikan laporan keuangan serta perusahaan manufaktur memiliki prospek yang baik kedepan seiring pesatnya pertumbuhan penduduk, serta perusahaan manufaktur sektor konsumsi salah satu yang unggul dalam memberikan kontribusi sebesar 36,4% pada PBD manufaktur karena mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan konsumen dan tetap menjalankan aktivitas produksi ditengah pandemi Covid-19.

Banyak penelitian terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang sangat beragam, penelitian ini dilakukan karena dalam mengelola perusahaan perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik untuk mengarahkan dan memimpin bisnis perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan usaha pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019)”**.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba ?
2. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba ?
3. Variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap manajemen laba?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh :
  - a. Struktur kepemilikan, komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba.
  - b. Struktur kepemilikan, komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba.
  - c. Variable independen yang dominan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Penelitian bagi :

a. Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan tentang struktur kepemilikan, komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kualitas dan kinerja manajerial dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik.

c. Pihak lain

1) Investor

Hasil penelitian ini memberi informasi bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik sebagai bahan pertimbangan investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

2) Akademisi

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama.

